

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Pengorganisasian Tenaga Administratif Pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia [STISI] Bandung). Penelitian ini berupaya mengungkapkan salah satu aspek penting dalam administrasi pendidikan, yakni pengorganisasian sumber daya manusia khususnya tenaga administratif, yang menjadi salah satu faktor penentu untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada tataran perguruan tinggi swasta.

Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah permasalahan pada upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi yang pada prakteknya tidaklah mudah terutama PTS, bukan hanya berkenaan dengan masalah-masalah makro, tetapi juga masalah-masalah mikro. Salah satu masalah mikro dalam usaha meningkatkan kualitas perguruan tinggi ialah pembauran manajemen. Kualitas manajemen perguruan tinggi pada tingkat mikro akan menentukan dalam tercapainya kualitas produk perguruan tinggi.

Dalam kaitannya dengan pembauran manajemen pendidikan, terhadap PTS diperlukan upaya atau langkah strategis dalam manajemen pendidikannya. Selain diperlukan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan pendidikan, upaya strategis diperlukan pula dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Mengingat bahwa setiap sistem persekolahan, terlepas dari apa dan bagaimana ukuran, model, dan pola organisasinya, dalam praktek kegiatannya tetap memerlukan keterlibatan aktif fungsi seluruh personel termasuk tenaga administratif. Untuk itu proses manajemen personel perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan zaman yang terus menerus mengalami perubahan. Sebagai konsekuensinya, manajemen yang tepat dan strategik mengenai fungsionalisasi personel mutlak diperlukan setiap organisasi dalam era kehidupan masyarakat modern.

Pengalaman menunjukkan bahwa kurang sempurnanya pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu lembaga pendidikan, (seperti : tiadanya perencanaan, tidak efektifnya pembagian fungsi, tugas dan wewenang, kurang terorganisirnya kerjasama antar pegawai, gagalnya mengantisipasi kekurangan dan kelebihan pegawai, kurangnya memfungsikan personel secara efektif, baik kuantitatif maupun kualitatif, gagalnya sinkronisasi kebutuhan organisasi dan kebutuhan personel), menyebabkan proses organisasi tidak berjalan dengan baik yang pada gilirannya menggagalkan pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

Dalam setiap sistem pendidikan pada perguruan tinggi, terdapat personil yang tugasnya tidak langsung menangani proses pengajaran, tetapi mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kelancaran proses belajar. Personil tersebut antara lain tenaga kerja di bidang pelayanan administrasi yang selanjutnya disebut tenaga administratif.

Tujuan penelitian ini khususnya untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan strategi pengorganisasian tenaga administratif di STISI Bandung, yang kemudian dianalisis guna memperoleh suatu kesimpulan sehingga diperoleh maknanya dalam konteks administrasi pendidikan. Selain itu diharapkan pula dengan penelitian diperoleh gambaran yang obyektif berkenaan dengan peranan

tenaga administratif tersebut ditinjau dari struktur dan fungsinya serta kelayakan kinerja berdasarkan standar normatifnya. Penelitian ini diharapkan pula dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang melatar belakangi atas terjadinya posisi tenaga administratif ditinjau dari kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman sehingga dapat mengidentifikasi alternatif kemungkinan untuk memperbaiki sistem pengelolaan tenaga administratif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis kualitatif. Untuk dapat memahami masalah yang diteliti dilakukan eksplorasi dengan melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data secara naturalistik. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (human instrument) dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang diperlukan sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan. Tahap penelitian terdiri atas tahap orientasi (overview), tahap eksplorasi terfokus (focused exploration), dan tahap member check. Sumber data menggunakan sampel purposif, kemudian yang diperoleh dihimpun dalam catatan lapangan (fieldnotes). Sedangkan pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara content analysis melalui unitisasi, kategorisasi dan deskripsi data dengan memperhatikan hubungan antara unit dan kategori data.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kebijakan dan nilai sebagai standar pengorganisasian tenaga administratif sangat tergantung pada manajemen strategi yang dilakukan lembaga. Saat ini manajemen strategi STISI Bandung baru pada tahap pengembangan layanan administrasi berupa pengadaan tenaga pengajar, penyediaan sarana, serta pelaksanaan pendidikan. Strategi di tingkat organisasi STISI belum pada tahap pengembangan dan pelaksanaan strategi yang seharusnya.

Kondisi demikian akhirnya mempengaruhi terhadap pengelolaan sumber daya manusia khususnya tenaga administratif. Tenaga administratif keberadaannya belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut terlihat pada pengorganisasian atau pendayagunaan tenaga administratif tersebut.

Pengorganisasian tenaga administratif tidak memperhatikan hal-hal yang strategis serta tidak pula memperhatikan aspek-aspek yang semestinya dilakukan. Akibatnya kinerja serta kualitas layanan dianggap rendah. Konsekwensi dari kondisi seperti itu adalah masih rendahnya kontribusi bantuan tenaga administratif dan bagian-bagian administrasi terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STISI sebagai kegiatan pokok STISI dan sebagai upaya pencapaian visi, misi dan tujuan yang telah dicanangkan.

Selanjutnya penelitian ini merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: Perlu dilaksanakan perencanaan strategis terhadap tenaga administratif tersebut melalui analisis posisi tenaga administratif dan pengkajian yang sistematis pada seluruh aspek dalam organisasi STISI. Perombakan secara total terhadap sistem pengelolaan tenaga administratif dan perlu ketegasan untuk merubah sistem yang selama ini berlaku. Jumlah pegawai diseimbangkan dengan beban kerja dan penempatan harus sesuai dengan pendidikan dan keterampilan. Pembinaan dan pengembangan diberikan seluas-luasnya terhadap tenaga administratif sama halnya yang diberikan kepada tenaga edukatif.